

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **4.1. Gambaran Umum Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya, selain kategori tersebut terdapat kategori lainnya seperti jenis kelamin dan usia. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *g-form* dan penyebaran dilakukan selama bulan November 2021. Hasil dari penyebaran kuesioner didapatkan responden sebanyak 304 mahasiswa. Namun, peneliti mengeliminasi beberapa responden agar sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan pada penelitian ini. Maka dari itu, setelah mengeliminasi beberapa responden, responden dalam penelitian ini menjadi 291 mahasiswa reguler. Pengurangan 14 responden dilakukan setelah melakukan *review* hasil jawaban responden dimana sebagian tidak sesuai dengan karakteristik yang diminta oleh peneliti untuk penelitian ini, serta berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan. Dikarenakan dalam pengujian dibutuhkan uji normalitas data, akan tetapi dengan  $N = 304$  data yang diuji tidak normal sehingga peneliti perlu mengeliminasi yang tidak sesuai dengan karakteristik yang tidak diperlukan atau data ekstrem sehingga peneliti melakukan *outliner* agar uji normalitas dapat diterima.

Pengurangan responden dilakukan setelah melakukan *review* hasil jawaban responden dimana sebagian tidak sesuai dengan karakteristik yang diminta oleh peneliti untuk penelitian ini, serta berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan.

Berdasarkan hasil data responden, mayoritas responden penelitian ini adalah perempuan sebanyak 180 responden. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah program studi psikologi untuk responden perempuan sebanyak 35 responden dan program studi arsitektur sebanyak 19 responden. Selanjutnya, mayoritas angkatan pada responden perempuan adalah angkatan 2021 sebanyak 61

responden dan pada responden laki-laki adalah angkatan 2020 sebanyak 29 responden. Gambaran umum responden dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Gambaran Responden berdasarkan Data Demografis (N=291)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	111	38,2
Perempuan	180	61,8
<b>Perempuan</b>		
<b>Usia</b>		
18 – 21	141	78,3
22 - 25	39	21,7
<b>Program Studi</b>		
Psikologi	35	19,4
Akuntansi	18	10
Manajemen	18	10
Ilmu Komunikasi	20	11,1
Teknik Sipil	10	5,6
Arsitektur	19	10,6
Desain Produk	13	7,2
Desain Komunikasi Visual	17	9,4
Sistem Informasi	18	10
Informatika	12	6,7
<b>Angkatan</b>		
2017	17	9,4
2018	15	8,3
2019	32	17,8
2020	55	30,6
2021	61	33,9
<b>Laki-laki</b>		
<b>Usia</b>		

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
18 -21	93	83,7
22 - 25	18	16,3
<b>Program Studi</b>		
Psikologi	8	7,2
Akuntansi	4	3,6
Manajemen	5	4,5
Ilmu Komunikasi	16	14,4
Teknik Sipil	17	15,3
Arsitektur	19	17,1
Desain Produk	11	9,9
Desain Komunikasi Visual	7	6,3
Sistem Informasi	14	12,6
Informatika	10	9
<b>Angkatan</b>		
2017	21	18,9
2018	22	19,8
2019	13	11,7
2020	29	26,1
2021	26	23,4

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Gambaran *Subjective Well-being & Quality of Life*

Uji empirik dan teoretik menghasilkan bahwa nilai empirik *subjective well-being* pada mahasiswa perempuan reguler UPJ sebesar 259,4 dan angka ini lebih besar dibandingkan nilai teoretik *subjective well-being* yaitu 210. Nilai empirik *quality of life* pada mahasiswa perempuan reguler UPJ sebesar 64,4 dan angka ini lebih besar dibandingkan nilai teoretik *quality of life* yaitu 51. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa memiliki skor *subjective well-being* dan *quality of life* yang sedang. Hal ini dikarenakan nilai teoretik dijadikan acuan, dimana saat nilai empirik tidak melebihi angka 153 dan 210 maka masuk ke dalam kategori sedang dan jika di bawah 153 dan 210 maka dapat dikatakan rendah.

Tabel 4.2 *Mean* Empirik & Teoretik SWB & QoL Perempuan

Variabel	Mean	
	Empirik	Teoretik
<i>Subjective Well-being</i>	259,4	210
<i>Life Satisfaction</i>	73,2	57
Afektif	186,2	153
<i>Quality of Life</i>	64,4	51
<i>Physical</i>	18,4	15
<i>Psychological</i>	14,6	12
<i>Social</i>	7,51	6
<i>Environmental</i>	15,8	12
PPSE	7,9	6

Uji empirik dan teoretik menghasilkan bahwa nilai empirik *subjective well-being* pada mahasiswa laki-laki reguler UPJ sebesar 254,5 dan angka ini lebih besar dibandingkan nilai teoretik *subjective well-being* yaitu 210. Nilai empirik *quality of*

*life* pada mahasiswa laki-laki reguler UPJ sebesar 63,9 dan angka ini lebih besar dibandingkan nilai teoretik *quality of life* yaitu 51. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa memiliki skor *subjective well-being* dan *quality of life* yang sedang. Hal ini dikarenakan nilai teoretik dijadikan acuan, dimana saat nilai empirik tidak melebihi angka 153 dan 210 maka masuk ke dalam kategori sedang dan jika di bawah 153 dan 210 maka dapat dikatakan rendah.

Tabel 4. 3 Mean Empirik & Teoretik SWB & QoL Laki-laki

Variabel	Mean	
	Empirik	Teoretik
<i>Subjective Well-being</i>	254,5	210
<i>Life Satisfaction</i>	71,5	57
Afektif	182,9	153
<i>Quality of Life</i>	63,9	51
<i>Physical</i>	18,2	15
<i>Psychological</i>	14,5	12
<i>Social</i>	7,01	6
<i>Environmental</i>	16,07	12
PPSE	7,9	6

### 4.3 Uji Asumsi

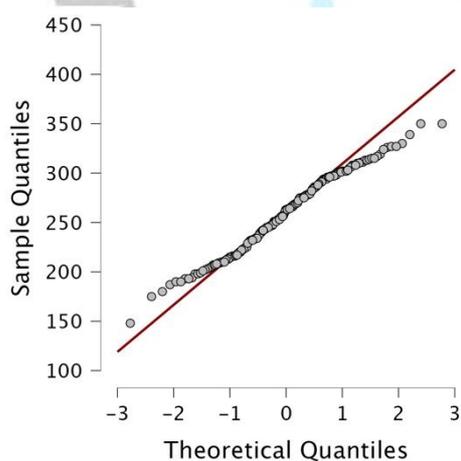
#### 4.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang peneliti lakukan kepada dua variabel yaitu SWB dan QoL menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan JASP 0.16.0. Hasil uji normalitas signifikansi  $p > 0,05$  menunjukkan data terdistribusi secara normal (Oktaviani & Notobroto, 2014). Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan nilai

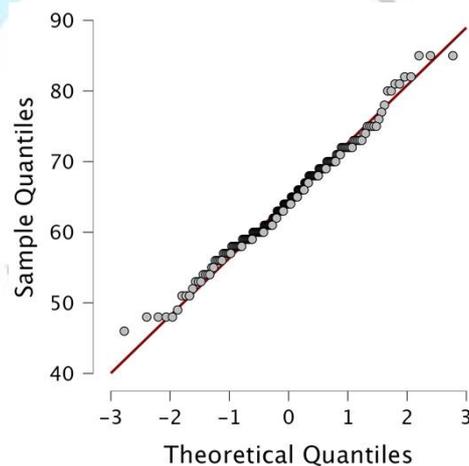
signifikansi SWB pada perempuan sebesar 0,060 dan QoL sebesar 0,180 dan pada laki-laki sebesar nilai signifikansi SWB sebesar 0,340 dan QoL 0,735. Artinya, variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Jika uji normalitas terdistribusi secara normal, maka peneliti dapat melanjutkan proses pengolahan data selanjutnya yaitu uji regresi linear berganda. Selain itu, peneliti juga melakukan uji QQ Plot untuk melihat persebaran data responden apakah terdistribusi secara normal yang dapat dilihat pada gambar 4.1 untuk QQ Plot SWB Perempuan, 4.2 untuk QQ Plot QoL perempuan, 4.3 QQ Plot SWB laki-laki, dan 4.4 QQ Plot QoL laki-laki. Hasil QQ Plot dapat dikatakan normal jika persebaran data ada berada di sekitar garis mendatar.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

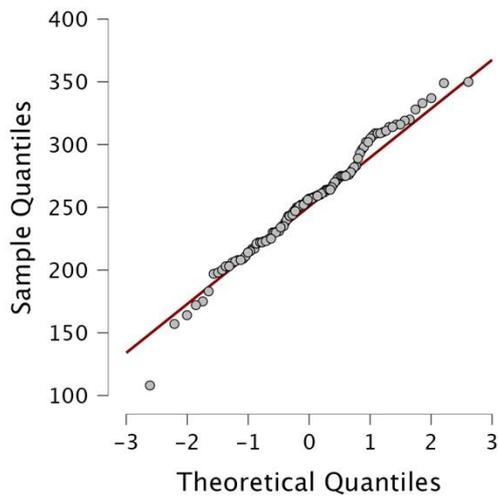
Variabel	p
<i>Subjective well-being Perempuan</i>	0,060
<i>Quality of Life Perempuan</i>	0,180
<i>Subjective Well-being Laki-laki</i>	0,340
<i>Quality of Life Laki-laki</i>	0,735



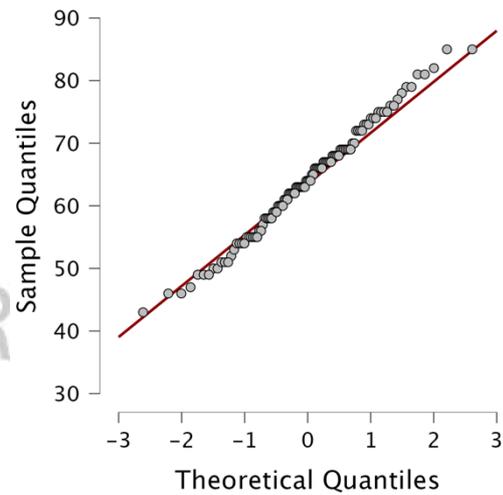
Gambar 4.2 QQ Plot SWB Perempuan



Gambar 4.1 QQ Plot QoL Perempuan



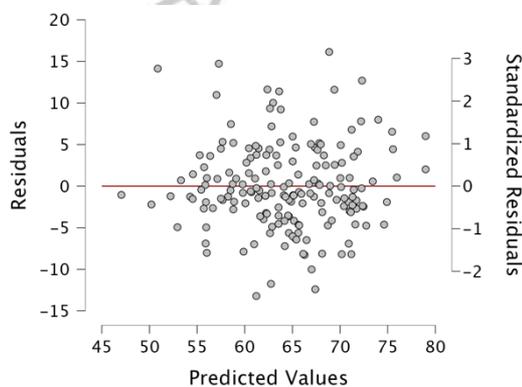
Gambar 4.3 QQ Plot SWB Laki-laki



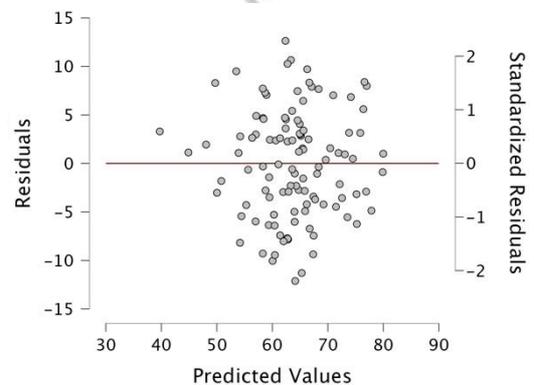
Gambar 4.4 QQ Plot QoL Laki-laki

### 4.3.2 Uji Linearitas

Peneliti melakukan uji linearitas menggunakan *residual vs. predicted* dengan JASP 0.16.0. Hasil uji linearitas pada perempuan dan laki-laki menunjukkan bahwa tidak ada data yang melanggar *homoscedasticity* karena data tersebar di sekitar garis lurus. Hasil uji *residual vs. predicted* dapat dilihat pada gambar 4.5 dan 4.6.



Gambar 4.5 *Residual vs. Predicted* Perempuan



Gambar 4.6 *Residual vs. Predicted* Laki-laki

Hasil uji QQ Plot SWB dan QoL pada perempuan dan laki-laki yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa persebaran data tidak melanggar asumsi linearitas dan normalitas karena persebaran data ada pada sepanjang garis mendatar.

#### **4.4 Analisis Uji Regresi Linear Berganda pada Perempuan dan Laki-laki**

Peneliti melakukan uji regresi linear berganda pada perempuan dan laki-laki, hasil uji regresi linear berganda pada perempuan menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  0,574 dan laki-laki menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  0,636 yang artinya besaran pengaruh SWB terhadap QoL pada perempuan sebesar 57,4% dan laki-laki 63,3%. Hasil dapat dilihat pada Lampiran 3.

##### **4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda Perempuan**

Hasil menunjukkan bahwa variabel SWB memiliki pengaruh positif yang signifikan pada QoL perempuan ( $F= 119,361$ ,  $p= <,001$ ,  $R= 0,758$ ). Lebih lanjut, secara parsial dimensi Afektif memiliki pengaruh yang positif terhadap QoL perempuan sebesar 17,8% ( $t= 7,410$ ,  $p= <,001$ ,  $standardized= 0,422$ ), angka 17,8% didapatkan dari nilai *standardized* yang dikuadratkan dan dikalikan 100%. Dimensi Kognitif memiliki pengaruh yang positif pada QoL perempuan sebesar 20,3% ( $t= 7,919$ ,  $p= <,001$ ,  $standardized= 0,451$ ) angka 20,3% didapatkan dari nilai *standardized* yang dikuadratkan dan dikalikan 100%. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 5 Coefficient Perempuan

	Unstandardized	Standardized	t	p
<b>Intercept</b>	20,119			
<b>Afektif</b>	0,097	0,422	7,410	<,001
<b>Kognitif</b>	0,359	0,451	7,919	<,001

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien pada penelitian ini. Nilai koefisien yang didapatkan dari uji regresi linear berganda perempuan pada dimensi Afektif yaitu sebesar 0,097 dan pada dimensi Kognitif sebesar 0,359. Uji regresi linear berganda juga dapat menghasilkan persamaan dengan rumus  $Y = a + (b_1X_1) + (b_2X_2)$  dimana  $a$  merupakan angka konstanta dari *unstandardized coefficient* dan  $b$  adalah angka koefisien regresi. Setelah itu, peneliti melakukan persamaan regresi pada penelitian ini.

$$Y = 20,119 + (0,097X_1) + (0,359X_2)$$

$Y = \text{Quality of Life (QoL)}$

$a = \text{Nilai konstanta}$

$b_1 = \text{Koefisien dari dimensi afektif}$

$b_2 = \text{Koefisien dari dimensi kognitif}$

$X_1 = \text{Subjective Well-being (SWB) dimensi Afektif}$

$X_2 = \text{Subjective Well-being (SWB) dimensi kognitif}$

Dari hasil persamaan linear di atas dapat diartikan jika nilai SWB 0, maka QoL sebesar 20,119. Nilai koefisien regresi bernilai positif (+) dengan nilai 0,097 dan 0,359. Setiap pertambahan satu skor pada SWB dimensi afektif dan dimensi kognitif, maka akan menyebabkan QoL bertambah sebesar 0,456. Maka, SWB berpengaruh positif terhadap QoL mahasiswa reguler UPJ perempuan. Dengan itu, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi semakin tinggi SWB yang dimiliki mahasiswa reguler UPJ akan semakin tinggi juga QoL yang dimilikinya.

#### 4.4.2 Uji Regresi Linear Berganda Laki-laki

Hasil menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa variabel SWB memiliki pengaruh positif yang signifikan pada QoL laki-laki ( $F= 94,740$ ,  $p= <,001$ ,  $R=0,798$ ). Lebih lanjut, secara parsial dimensi afektif memiliki pengaruh yang positif terhadap QoL laki-laki yaitu sebesar 13,6% ( $t= 4,677$ ,  $p=<,001$ ,  $standardized= 0,369$ ) angka 13,6% didapatkan dari nilai *standardized* yang dikuadratkan dan dikalikan 100%. Dimensi kognitif memiliki pengaruh yang positif terhadap QoL laki-laki yaitu sebesar 25% ( $t= 6,336$ ,  $p=<,001$ ,  $standardized= 0,500$ ). Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 6 Coefficient Laki-laki

	Unstandardized	Standardized	t	p
<i>Intercept</i>	18,632			
<b>Afektif</b>	0,100	0,369	4,677	<,001
<b>Kognitif</b>	0,378	0,500	6,336	<,001

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien pada penelitian ini. Nilai koefisien yang didapatkan dari uji regresi linear berganda laki-laki pada dimensi Afektif yaitu sebesar 0,100 dan pada dimensi *Life Satisfaction* (LS) sebesar 0,378. Uji regresi linear berganda juga dapat menghasilkan persamaan dengan rumus  $Y = a + (b_1X_1) + (b_2X_2)$  dimana a merupakan angka konstanta dari *unstandardized coefficient* dan b adalah angka koefisien regresi. Setelah itu, peneliti melakukan persamaan regresi pada penelitian ini.

$$Y = 18,632 + (0,100X_1) + (0,378X_2)$$

$Y = \text{Quality of Life (QoL)}$

a = Nilai konstanta

b1 = Koefisien dari dimensi afektif

b2 = Koefisien dari dimensi kognitif

X1 = *Subjective Well-being* (SWB) dimensi afektif

X2= *Subjective Well-being* (SWB) dimensi kognitif

Dari hasil persamaan linear di atas dapat diartikan jika nilai SWB 0, maka QoL sebesar 20,119. Nilai koefisien regresi bernilai positif (+) dengan nilai 0,100 dan 0,378. Setiap penambahan satu skor pada SWB dimensi afektif dan dimensi kognitif, maka akan menyebabkan QoL bertambah sebesar 0,478. Maka, SWB berpengaruh positif terhadap QoL mahasiswa reguler UPJ laki-laki. Dengan itu, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi semakin tinggi SWB yang dimiliki mahasiswa reguler UPJ akan semakin tinggi juga QoL yang dimilikinya.

